

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan elemen penting di dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu akuntansi yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan yang juga merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Perusahaan.

Para pemakai informasi dari laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemasok pemerintah dan pihak lainnya membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor untuk mengatasi perbedaan pendapat yang terjadi antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan. Pemilik Perusahaan akan memberikan wewenang kepada auditor untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan mereka dengan mengharapkan hasil yang optimal. Dimana hasil audit diharapkan benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Artati, 2016).

Auditor eksternal sebagai pihak yang independen merupakan bagian dari mekanisme corporate governance yang berperan sebagai fungsi pengawasan serta menguji kredibilitas dari informasi akuntansi yang disajikan oleh manajemen (Alfian, 2019). Adanya skandal akuntansi yang terjadi di Indonesia seperti pada PT Kimia Farma dan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa selaku auditor yang tidak mampu mendeteksi adanya penggelembungan laba pada laporan keuangan pada tahun 2001 lalu dan juga kasus PT Indosat Tbk Dan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota dari Ernst & Young Global Limited)

dimana KAP EY tidak dapat menunjukkan bukti pendukung atas perhitungan sewa 4000 tower seluler dan memberikan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian pada laporan keuangan tahun 2011 PT Indosat Tbk padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai. Menurut data Biru Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan dari tahun 2004 sampai dengan 2009 telah terjadi 52 kasus pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik (Agoes, 2014). Banyaknya kasus yang melibatkan para auditor membuat peran auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor berkualitas tinggi (Liftiani, 2014).

Auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pelaporan informasi keuangan harus memiliki kompetensi yang memadai, menjunjung tinggi independensi serta berperilaku profesional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya relevansi dan kebenaran. Informasi akuntansi yang tersaji akan diragukan tingkat kebenarannya oleh para pengguna laporan keuangan apabila mereka kurang mempercayai kredibilitas dari auditor dalam mengaudit (Harini, Wahyudin, & Anisykurlillah, 2010). Sehingga dalam hal ini auditor memegang peranan penting terhadap kredibilitas suatu laporan keuangan. Oleh karena itu memilih auditor eksternal menjadi keputusan yang penting untuk perusahaan.

Menurut data PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) per Februari 2018 terdapat 434 kantor akuntan publik yang terdaftar di Indonesia. Dimana kualitas dari semua KAP pasti akan bervariasi. Sebagaimana dijelaskan oleh De Angelo sebagaimana dikutip oleh Tuti (2019), bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya

suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang baik adalah saat auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatement*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audit.

Menurut DeAngelo sebagaimana dikutip Sarwoko (2014), kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firm*). Hal dikarenakan KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya manusia dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati. Karena kualitas audit yang sulit di ukur sehingga beberapa orang lebih percaya pada KAP yang besar untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan mereka, dikarenakan reputasi KAP besar yang sudah banyak di akui.

Tapi nyatanya ukuran besar suatu KAP tidak menjamin tidak terjadinya kesalahan dalam audit yang dilakukan. Mengingat kasus Bank Bukopin dan KAP Erns and Young, dimana KAP Erns and Young adalah salah satu KAP yang masuk dalam *Big 4* tapi masih melakukan kesalahan dalam mengaudit Bank Bukopin yang menyebabkan Bank Bukopin harus merevisi laporan keuangannya selama 3 tahun. Sehingga berdasarkan kasus ini kita bias berkesimpulan bahwa besar kecilnya suatu KAP tidak menjamin KAP tersebut tidak akan melakukan

kesalahan dalam melakukan auditnya, karena pada akhirnya semua tergantung independensi dari masing-masing auditor itu sendiri. Apakah auditor menjunjung tinggi kode etiknya sebagai auditor atau tidak.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi pemilihan auditor eksternal oleh perusahaan. Salah satu faktor tersebut yaitu struktur kepemilikan di perusahaan seperti kepemilikan asing. Dimana perusahaan dengan kepemilikan asing biasanya lebih cenderung memilih KAP *Big 4* sedangkan perusahaan lokal lebih cenderung memilih KAP kecil. Kebutuhan investor asing mengenai proteksi terhadap saham yang telah mereka investasikan serta pengungkapan laporan keuangan membuat investor asing diduga mampu mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan. Pemegang saham dari pihak asing yang mempunyai kepemilikan saham yang besar serta memiliki kendali yang kuat terhadap pengawasan kinerja perusahaan juga dapat memengaruhi perusahaan untuk memilih auditor yang memiliki keahlian tinggi untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Liftiani, 2014).

Selain faktor pemegang saham asing salah satu faktor lain yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal adalah *Leverage*. Perusahaan akan cenderung menggunakan auditor yang berkualitas tinggi, ketika *leverage* perusahaan meningkat. Kreditur mengharapkan kondisi keuangan debitur sehat, sehingga informasi kesehatan keuangan debitur menjadi sangat penting bagi kreditur. Untuk meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas informasi akuntansi, auditor yang berkualitas tinggi dapat membantu debitur untuk memberikan signal

mengenai kualitas kredit yang dimiliki dan meminimalkan risiko informasi keuangan. mereka.

Dari uraian diatas terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor eksternal yaitu faktor kepemilikan saham asing dan leverage. Dengan mendasarkan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor – faktor yang berpotensi mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor eksternal yaitu faktor kepemilikan saham dan faktor *leverage*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Saham Asing dan *Leverage* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal di Indonesia” Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2019 .**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya kasus manipulasi laporan yang dilakukan oleh auditor eksternal.
2. Pandangan masyarakat yang lebih mempercayai KAP besar dibandingkan KAP kecil.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah kepemilikan saham asing dan *leverage* berpengaruh dalam pemilihan auditor eksternal di Indonesia, secara simultan maupun parsial ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan topik yang dibahas, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui kepemilikan saham asing dan *leverage* berpengaruh dalam pemilihan auditor eksternal di Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap hasil penelitiannya dapat berguna untuk semua pihak yang berkepentingan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menghasilkan data yang lebih baik. Berikut merupakan kegunaan dari penelitian ini.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi terutama dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan keilmuan di bidang auditing khususnya mengenai pemilihan audit eksternal.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih auditor eksternal dan menjadi masukan agar teknologi informasi auditing semakin meningkat serta diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan konsep memilih auditor eksternal yang menjunjung independensi yang tinggi.

1.6 Kerangka Pemikiran, Studi Empiris dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam dunia bisnis, kita mengenal adanya istilah audit laporan keuangan yang biasanya dilakukan oleh akuntan publik untuk menilai seberapa wajar atau seberapa layak penyajian laporan keuangan ini dibuat oleh perusahaan dengan mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Menurut Agoes (2014:4) audit adalah :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Audit tidak lepas dari yang namanya auditor sebagai orang yang melakukan audit itu sendiri, dalam hal ini auditor atau Akuntan Publik.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomer 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Pasal 1 ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:

“Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

Dalam melaksanakan proses audit, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang

diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Oleh karena itu kita tidak boleh salah dalam memilih auditor yang akan mengaudit laporan keuangan dari perusahaan kita.

Maka dari itu kita harus memperhatikan hal-hal yang mendasari kita dalam memilih auditor eksternal. Salah satunya adalah kepemilikan saham orang asing (Penanaman Modal Asing).

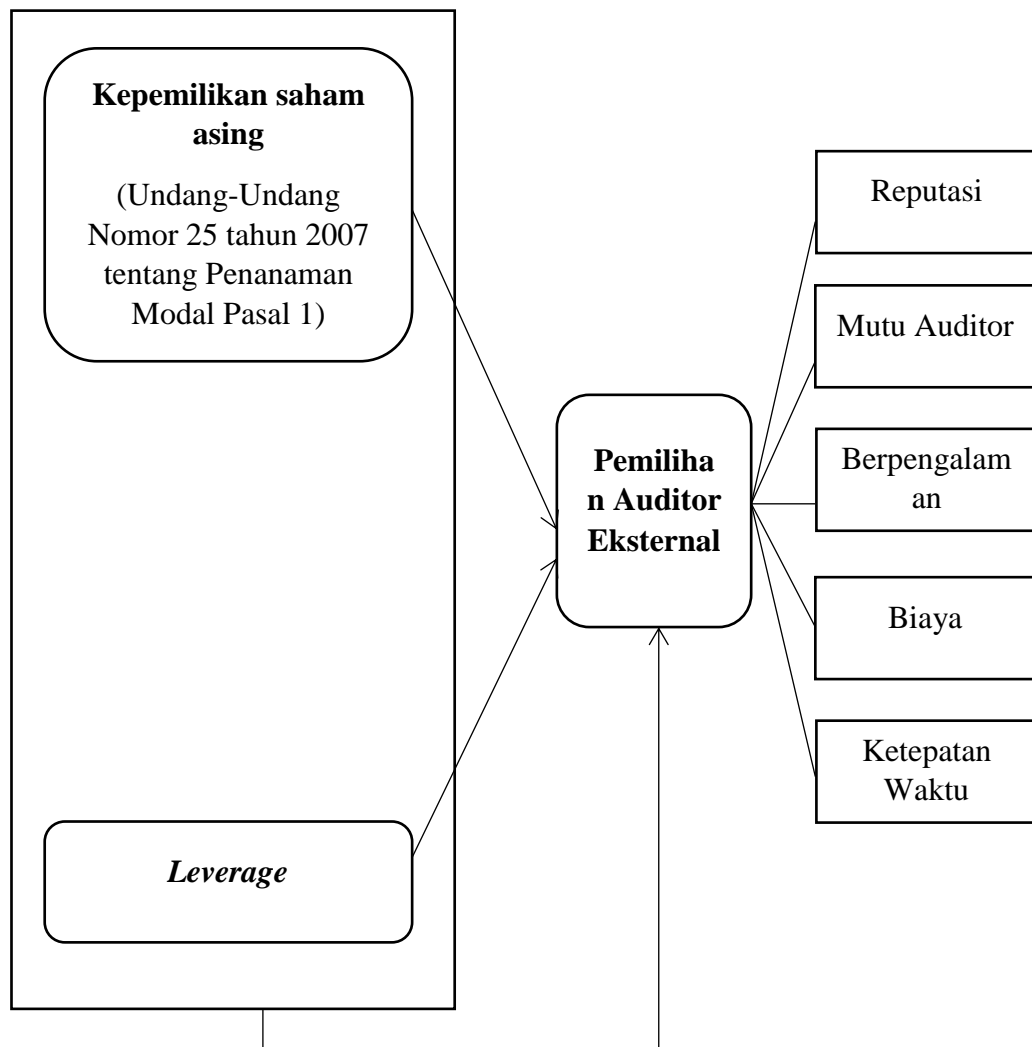
Menurut **Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1** disebutkan bahwa pengertian penanaman modal asing adalah sebagai berikut :

“Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri”

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pemilihan audit eksternal adalah *leverage*. *Leverage* memiliki peran yang cukup penting karena sebagian besar perusahaan menggunakan *leverage* keuangan untuk meningkatkan ROI dari modal yang digunakan dalam bisnis. Adapun pengertian dari *leverage* menurut **Sartono (2015)** adalah penggunaan aset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sedangkan Menurut **Irawati (2010)**, *leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu

perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

Paradigma penelitian yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rosita , Weningtyas, Sondakh (2019)	Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Pemilihan Auditor di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal (KAP <i>Big 4</i>). Hal ini berarti ketika semakin tinggi kepemilikan saham dari pihak asing pada perusahaan dan semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung akan memilih auditor eksternal dari KAP <i>Big 4</i> . Selain itu, komisaris independen, efektivitas komite audit dan <i>leverage</i> tidak terbukti dapat mendorong perusahaan untuk cenderung memilih auditor eksternal dari KAP <i>Big 4</i> .
2	Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, (2015)	Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen dan <i>Leverage</i> Terhadap Pemilihan Auditor di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah menggunakan jasa auditor <i>Big 4</i> untuk melakukan audit independen mereka. Penelitian menyimpulkan bahwa faktor penting dalam keputusan pemilihan auditor <i>Big 4</i> di perusahaan manufaktur Indonesia adalah besarnya kepemilikan asing dan besarnya proporsi komisaris

			independen perusahaan. Namun temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>leverage</i> sebagai cerminan kewajiban perusahaan terhadap kreditur tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor di perusahaan manufaktur di Indonesia
3	Ita Trisnawati (2015)	Faktor Determinan Pemilihan Auditor Eksternal Yang Berkualitas	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Corporate Governance Index berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas, sementara variabel independen lain tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas
4	Aprilia Cholifah (2019)	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan saham terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan audit eksternal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI • Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI • Efektivitas komite audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

1.6.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:63) pengertian hipotesis yaitu :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat dan pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis yang dapat disajikan oleh peneliti sebagai dasar pemikiran dalam penelitian yaitu : “Kepemilikan saham asing dan *leverage* berpengaruh secara signifikan, pada pemilihan auditor eksternal.”

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai dengan April 2021.